

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang kaya dengan keberaneka ragam budayadan agama. Sehingga, bangsa Indonesia ini memiliki slogan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda, tetapi satu jua. Keberagaman budaya dan tradisi bangsa mengharuskan agar pemerintah lebih peka terhadap psikologi masyarakat dalam melahirkan kebijakan, termasuk dengan kebijakan pendidikan. Fenomena adanya kemajemukan budaya ini, menurut peneliti bagaikan dua sisi koin, satu sisi memberi dampak positif, yaitu kita memiliki kekayaan khazanah budaya yang beragam, akan tetapi sisi lain juga dapat menimbulkan dampak negatif, karena terkadang justru keragaman ini dapat memicu konflik antar kelompok masyarakat yang pada gilirannya dapat menimbulkan instabilitas baik secara keamanan, sosial, politik maupun ekonomi. Adapun cara untuk menghadapi keberagaman budaya tersebut, maka diperlukan paradigma baru yang lebih toleran dan elegan untuk mencegah dan memecahkan masalah benturan-benturan budaya tersebut (Hasanah, 2018).

Realita dalam kehidupan masyarakat pada saat ini, sikap untuk bisa menerima perbedaan satu sama lain dan bisa hidup berdampingan dengan orang atau masyarakat yang berbeda dengannya sangat susah ditemukan, sehingga hal tersebut sering memicu konflik dan pertikaian dalam kehidupan masyarakat. Presiden Joko Widodo menaruh harapan besar pada para pendidik di Indonesia, bahwa presiden RI menitipkan amanah kepada para Pendidik agar bisa membentuk generasi muda yang berkarakter. Presiden mengemukakan bahwa jiwa anak-anak Indonesia harus diisi dengan berbagai hal positif. Jiwa yang terisi positif akan menangkal arus perubahan yang tak bisa dibendung. Dengan demikian, nantinya akan muncul jiwa-jiwa yang mulia, jiwa-jiwa yang penuh integritas, kejujuran, moralitas, penuh akal budi, budi pekerti yang baik.

Mencetak generasi yang unggul dan “sukses hidup” di tengah persaingan global seperti sekarang ini dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya.

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang lebih bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik itu secara individu maupun secara kelompok. Sebagai proses pendidikan memerlukan sebuah sistem atau rancangan yang terprogram dan terorganisir serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju akan lebih mudah dicapai. Pendidikan juga merupakan suatu rancangan dari suatu proses kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia dalam peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Lengeveld dalam (Suparyanto dan Rosad 2020) memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan peserta didiknya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam pengertian tersebut di atas bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakekat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan juga dapat menghasilkan adanya kemampuan dan atau kemandirian hidup peserta didik. Tanpa mengarah kepada hal tersebut maka kegiatan pengaruh dan bimbingan

yang diberikan tersebut bukanlah kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan juga negara.

Agama Islam lahir membawa revolusi dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang pertama kali turun, menurut mayoritas ulama, adalah surat al-Alaq yang isinya mengandung perintah untuk belajar. Berdasarkan ayat tersebut, Rasulullah mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu:

﴿خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴾ ﴿الْأَكْرَمُونَ﴾ ﴿بِالْقَلَمِ﴾ ﴿يَعْلَمُ مَا كَانَتْ سِرًّا﴾ ﴿لَمَّا عَلَّمَ الْقَالَمَ﴾ ﴿يُعَلِّمُ الْإِنْسَانَ مَا كَانَتْ لَا يَعْلَمُ﴾

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan ayat-ayat tersebut dengan secara tegas menggambarkan bahwa bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai wahyu pertama yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW., Q.S. Al-alaq ayat 1-5 ini menyimpan rahasia besar yang sangat mendasar bagi umat manusia dan kehidupannya, yakni rahasia pendidikan khususnya. Allah SWT melalui firmanNya hendak mengabarkan pada manusia bahwa pendidikan adalah modal dan bekal yang sangat fundamental dan sangat penting bagi manusia.

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat dan setiap

perkembangan zaman menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir dari beberapa para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi juga turut ikut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang bersamaan, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung dan berkembang. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun dengan demikian, selama masih belum ada teori dan temuan terbaru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan juga pembentukan keterampilan saja, namun akan tetapi dapat diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, akan tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan menjadi sangat bermutu dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya didalam kehidupan (Rahman, 2022).

Pendidikan sangat penting, hal ini juga dibenarkan oleh Yayan Alpian dan Sri Wulan Anggraeni dalam penelitiannya yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia” yang menyimpulkan bahwa

pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan (Yayan Alpian, 2019).

Pada zaman modern ini orang tua semakin sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh sebab itu, tidak heran apabila semakin banyak orang tua yang merasa perlu cepat-cepat memasukkan anaknya ke sekolah sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Karena bagaimanapun juga mempersiapkan anak sejak dini berarti telah mempersiapkan armada perang yang memiliki modal yang lebih dari cukup untuk menyongsong masa depan anak. Upaya pendidikan anak tidak akan lepas dari system pendidikan yang diterapkan. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan

emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sangat perlu diarahkan dan dibimbing pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Masa peka pada masing-masing anak sangatlah berbeda, seiring dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan suatu masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini (Muhammadiyah, 2007).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu negara. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi suatu tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di masyarakat sehingga perlu dilakukannya pembaharuan pendidikan secara terencana, terorganisir, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus (Purwanti & Haerudin, 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan selama seumur hidup, sebagai sebuah konsep yang telah dipopulerkan oleh UNESCO dengan *life long education* Huliyah dalam (Nurrita, 2021) menyatakan bahwa Istilah pendidikan seumur hidup tidak hanya berlaku di dunia barat, jauh sebelum dunia barat memproklamkan pendidikan seumur hidup, dunia Islam telah terlebih dahulu menggunakan istilah tersebut karena belajar sepanjang hayat merupakan perintah Allah SWT. Oleh karena itu, para orang tua sangat diharapkan untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anaknya dalam kehidupan rumah tangga, tetapi orang tua selalu disibukkan oleh berbagai kesibukan karena desakan ekonomi atau karena kemewahan dunia, sehingga tidak ada waktu lagi untuk mencurahkan kasih sayang kepada anak-anaknya, apalagi

memberikan pendidikan dan pengajaran. Terkadang dijumpai orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya, pada pagi hari harus meninggalkan rumahnya dan tiba di rumahnya kembali pada sore hari atau malah hari, sehingga tidak ada waktu dan kesempatan untuk berkomunikasi antara anak dan juga orang tua, bahkan mungkin ada orang tua yang harus meninggalkan rumah pada waktu subuh yang anaknya masih dalam keadaan tidur dan tiba kembali di rumahnya pada malam hari, saat anaknya sudah tidur, demikian yang terjadi terus-menerus sampai anak menjadi dewasa. Jika hal seperti ini sudah terjadi di mana-mana, tentu sudah tipis harapan untuk mencetak generasi yang berkualitas dalam arti generasi yang berakhlak mulia, generasi yang berbakti kepada orang tua, generasi yang taat melaksanakan, membela dan meneruskan ajaran agama.

Menurut (Taubah, 2016) menyatakan bahwa Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya hal itu jugamerupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah atau pondasi awal untuk menumbuh kembangkan semua kemampuan, bakat, kreativitas dan kemandirian pada anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengingat potensi kecerdasan dan dasar- dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya. Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin dalam menjelaskan bahwa anak usia dini (0-6 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age* dan setelah perkembangan ini lewat maka berapapun kecerdasan yang dicapai anak, tidak akan mengalami

peningkatan lagi. Pada usia emas ini pemberian stimulasi yang benar dan tepat sangat dibutuhkan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam program pemerintah dalam mensosialisasikan penyelenggaraan PAUD tentu saja sangat perlu memahami penyelenggaraan PAUD yang berkualitas bagi anak usia dini. Akses yang mempermudah masyarakat dalam menyelenggarakan PAUD merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan PAUD yang berkualitas akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Pentingnya program PAUD untuk diimplementasikan PAUD.

Manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya oleh Allah SWT. oleh karena itu, manusia harus selalu sekuat tenaga untuk menjadi seperti apa yang Allah takdirkan kepada manusia itu sendiri. Pemikiran tersebut selaras dengan pengertian pendidikan holistik yang berusaha mengembangkan aspek-aspek pada diri peserta didik secara menyeluruh dan bermuara pada rasa kesadaran tentang keberadaan Allah SWT. Dengan paradigma pendidikan yang demikian terdapat harapan besar untuk para peserta didik untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang mereka miliki tanpa mengesampingkan aspek spiritual. Dalam islam, istilah Holistik dapat diwakili dengan istilah *kaffah*. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini seperti disebutkan dalam ayat :

﴿تَقْوِيمًا حَسَنًا فَمَا لِيُبَدِّلَ الْإِنْسَانَ خَلْقًا كَذًّا﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.(Q.S at-Tin/4).

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri muslim yang sempurna yaitu hatinya yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan sukarela melaksanakan perintah-perintah Allah, jasmani yang kuat, sehat, akal nya yang cerdas serta pandai yang mampu menyelesaikan masalah dengan cepat, yang mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis dan bisa mengembangkan sains dan juga filosofis (Hidayat et al., 2022). Itulah mengapa ayat tersebut dapat berkaitan dengan program holistik integratif ini. Karena program ini menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan serta perlindungan dan juga kesejahteraan pada anak, dan juga pendekatan holistik ini mengembangkan status gizi anak yang lebih menyeluruh. Pendekatan holistik mengacu pada proses penggunaan seluruh aspek faktor biologis, kondisi psikologis, dan karakteristik sosial (masalah budaya dan sosial) untuk terus mengumpulkan informasi mengenai status gizi anak (Lestari, 2021)

Pendidikan Holistik adalah suatu filsafat pendidikan yang diangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Secara historis, pendidikan holistik sebenarnya bukan hal yang baru. Strategi ini selalu mengalami revolusi perkembangan dan saat ini membawa banyak kemajuan menakjubkan di berbagai sekolah-sekolah Eropa dan Asia yang berkembang Rubiyanto & Haryanto, Dalam (Yuliana et al., 2020) Pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan diri tidak hanya secara intelektual saja, akan tetapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa dengan mewujudkan manusia merdeka.

Holistik Integratif merupakan suatu upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang

beragam. Tujuan dari PAUD Holistik Integratif ini adalah terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini secara *holistic integrative* untuk menuju terwujudnya anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia. Selain itu juga tujuan adanya PAUD Holistik Integratif ini yaitu agar kebutuhan-kebutuhan esensial anak tentunya dapat terpenuhi yang meliputi kebutuhan akan rangsangan pendidikan, kesehatan, gizi serta perawatan, pengasuhan, layanan perlindungan dan kesejahteraan anak (Angkur, 2022).

Namun, dalam penelitian kali ini peneliti hanya akan membahas satu layanan yang ada di layanan PAUD Holistik Integratif yaitu layanan kesehatan, gizi, dan perawatan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Lengkong Wetan ini masih banyak para orangtua yang masih kurang kepedulian terhadap anaknya terkait dengan kesehatan dan pemberian gizi anak. Salah satu contohnya, masih banyak orang tua yang enggan untuk membawa anaknya ke posyandu padahal dengan rutusnya pemeriksaan posyandu juga menjadi salah satu kepedulian orangtua yang wajib diberikan kepada anak-anaknya, serta dengan adanya kegiatan pemeriksaan rutin dan pemberian makanan yang sehat juga menjadi salah satu pencegahan stunting pada anak. Apalagi di Kabupaten Majalengka ini pernah mengalami kasus *stunting* yang cukup tinggi, menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka bahwa berdasarkan hasil survey selama satu tahun untuk periode 2020-2021 dari data awal bahwa kasus *stunting* di Kabupaten Majalengka ini sebanyak 4.382 dan kini mengalami penurunan menjadi 2.935 kasus *stunting*.

Masalah stunting ini bukanlah tanggung jawab dari beberapa sektor saja melainkan merupakan tanggung jawab bersama, seperti dalam sektor pendidikan pun memiliki tanggung jawab untuk menanggulangi kasus stunting di Kabupaten Majalengka. Seperti di satuan lembaga PAUD yang ada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka yang menerapkan program Holistik Integratif yang dimana dalam program tersebut juga ada kegiatan layanan kesehatan, layanan gizi dan layanan perawatan yang

diberikan kepada para peserta didik. Karena dengan adanya kegiatan layanan ini juga bisa meminimalisir apakah ada anak yang mengalami permasalahan dalam kesehatan atau pertumbuhannya, dan juga mencegah stunting dengan memberikan pemberian makanan tambahan yang bergizi. Apalagi dikabupaten majalengka ini pernah mengalami tingkat stunting yang cukup tinggi

TK Tarbiyatul Aulad dan RA Azzahra Bina insani ini telah menerapkan layanan kesehatan yang ada di program PAUD Holistik Integratif. Seperti menerapkan layanan kesehatan, gizi dan perawatan anak dalam lingkungan sekolah, menanamkan rasa disiplin hidup sehat pada anak dan juga menerapkan kegiatan disiplin hidup sehat dilingkungan sekolah. Dalam Perencanaan layanan kesehatan di TK Tarbiyatul Aulad dan RA Azahra Bina Insani mempunyai jadwal pemeriksaan anak oleh bidan, jadwal pemeriksaan anak oleh pendidik. Perencanaan layanan gizi mempunyai jadwal pemberian makanan gizi seimbang, dan perencanaan layanan perawatan menyediakan obat-obat dikotak P3K. Hasil layanan kesehatan orang tua akan terbantu oleh pemeriksaan bidan, dan guru. Hasil layanan gizi akan mempengaruhi gizi pada anak ketika disekolah maupun dirumah, orang tua bekerja sama dengan guru untuk membawa bekal untuk anak disekolah, dan hasil layanan perawatan luka anak segera ditangani oleh guru.

Akan tetapi, dalam setiap proses kegiatan pastinya harus dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui atau mengukur sejauh mana kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ralph Tyler dalam (Maliki & Erwinsyah, 2020) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dari beberapa definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan

informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Berdasarkan hasil pemaparan dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi PAUD HI khususnya pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan yang telah diterapkan di TK Tarbiyatul Aulad dan RA Azahra Bina Insani ini sudah sejauh mana 3 aspek layanan tersebut diterapkan disekolah tersebut. Selain itu juga tujuan evaluasi ini adalah sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting dalam layanan tersebut termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan layanan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Evaluasi Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam program Holistik Integratif di TK Tarbiyatul Aulad dan RA Azahra Bina Insani yang terletak di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi *Context* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Program Holistik Integratif di satuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimanakah Evaluasi *Input* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Program Holistik Integratif di satuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka ?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Program Holistik Integratif di satuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka ?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam program Holistik Integratif di satuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Hasil Evaluasi *Context* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Program Holistik Integratif disatuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka
2. Mengetahui Hasil Evaluasi *Input* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Program Holistik Integratif di satuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka
3. Mengetahui Hasil Evaluasi *Process* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Program Holistik Integratif di satuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka
4. Mengetahui Hasil Evaluasi *Product* pada Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Program Holistik Integratif di satuan PAUD yang berada di Desa Lengkong Wetan Kabupaten Majalengka

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/institusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebuah referensi untuk menambah informasi dalam mengevaluasi program holistik integratif khususnya pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik dan sekolah tentang evaluasi PAUD holistik integratif khususnya pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus masukan bagi pihak sekolah dalam program holistik integratif

khususnya pada kegiatan pelayanan kesehatan, gizi dan perawatan.

c. Bagi guru

Secara praktis dapat menjadi inspirasi bagaimana para guru harus bertanggung jawab untuk memperhatikan peserta didiknya khususnya dengan memberikan layanan kesehatan, gizi serta layanan perawatan bagi peserta didik.

d. Bagi Orangtua

Secara praktis diharapkan bisa bermanfaat, mempermudah serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran para orangtua dalam pembiasaan kegiatan pola hidup sehat kepada anak-anaknya dan pemberian makanan yang sehat dan bergizi kepada anak, agar anak bisa bertumbuh kembang secara sehat dan optimal.

e. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak serta kesehatan anak dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang dan memberikan layanan gizi serta perawatan kepada anak.

f. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memberi ilmu pengetahuan yang baru dan sebagai penerapan teori mengenai evaluasi PAUD holistik integratif khususnya pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan.